BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecanggihan teknologi dalam dunia pendidikan sangat membantumanusia untuk memperoleh wawasan informasi lebih mendalam lagi.Berkembangnya teknologi yang semakin canggih menunjukkan bahwa zaman sekarang merupakan zaman modernisasi. Disetiap teknologi memiliki dampak positif maupun dampak negatif, tergantung pengguna yang menggunakanya. Kenyataan yang muncul pada era zaman sekarang, melalui media cetak, sosisal media, televisi dengan mudahnya persebaran informasi tidak disesuaikan lagi dengan kebutuhan manusia yang sesungguhnya, banyak menimbulkan penyimpangan yang negatif seperti, situs-situs porno yang dengan mudah beredar dimanapun, bahkan mudah di akses melalui via internet, majalah yang menampilkan gambar yang kurang layak untuk dilihat dan dengan mudah beredar, seperti di toko-toko yang dapat dibeli oleh siapapun, penjual kaki lima, tayangan televisi yang menanyangkan sinetron yang tidak berpendidikan. Secara tidak langsung dampak seperti ini akan mempengaruhi sikap perilaku anak, karena pada dasarnya anak itu meniru apa yang dilihat selanjutnya melakukan apa yang sudah dilihatnya, sehingga membuat banyak generasi muda yang mudah terjerumus kedalam hal yang negatif dan salah menggunakan teknologi.

Gaya kehidupan anak zaman sekarang yang meniru adat orang barat, sangatlah terlihat dengan jelas seperti menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam, sopan santun yang semakin memudar, dan nilainilai agama yang semakin diabaikan. Kemajuan teknologi yang berdampak negatif akan menyesatkan para penggunanya baik dilingkungan keluarga, sekolah mapun disekitarnya. Apabila teknologi digunakan dengan sebaik mungkin, maka kita tidak akan terjerumus kedalam hal yang negatif. Dalam masalah pendidikan menurut pandangan Islam, dapat diselesaikan dengan baik serta berkepala dingin. Melihat fenomena sekarang banyak membuat khawatir orang tua maupun pihak sekolah. Bagi pihak sekolah fenomena seperti ini merupakan tantangan baru

untuk mengatasi persoalan dengan mengupayakan pembelajaran yang semaksimal mungkin untuk memperoleh generasi yang tidak hanya berguna bagi Bangsa dan Negara namun menjadi generasi ulul albab. Di Indonesia sudah mengalami beberapa perubahan kurikulum seperti KBK, KTSP, dan sekarang Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum yang di sesuaikan dengan tuntutan pada zamannya bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran yang sebaik-baiknya untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas baik untuk bekal masa depannya maupun bekal di akhirat kelak. Kurikulum merupakan kompenen yang sangat penting dan harus ada disetiap sekolah untuk melaksanakan pendidikan. Menurut Sya'Roni Muhammad (2007) dalam *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman* menyatakan bahwa:

> "Dalam konteks pembelajaran agama Islam di sekolah, PAI merupakan salah satu muatan kurikulum yang berupa mata pelajaran wajib diajarkan di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi. Disamping itu pendidikan agama juga diberikan dalam bentuk lain, misalnya melalui muatan lokal, kegiatan ekstrakurikuler atau bentuk lain sesuai dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah".

Pada zaman sekarang pendidikan agama Islam semakin merosot dan tinggal sejarah saja, dimana setiap minggunya hanya terdapat 2 jam pelajaran Agama Islam dirasa itu masih belum cukup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUD No 20 Tahun 2003).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional bertujuan sebagai proses pembentukkan karakter generasi bangsa yang beriman, cerdas, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, melalui pengembangan potensi yang ada pada dirinya. Menurut Husaini (2012:x) dalam perspektif Islam, pendidikan karakter tentu bukan hal yang baru, karena Islam sangat menghargai nilai-nilai kejujuran, kebersihan, keberanian, kerja keras dan sebagainya. Menurut Judiani Sri (2010) dalam "Jurnal dan Pendidikan dan Kebudayaan" implementasi

pendidikan karakter di sekolah tidak merupakan mata pelajaran tersendiri, tidak pula merupakan tambahan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), tetapi dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, pengembangan diri, dan budaya sekolah, serta muatan lokal.

SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta menerapkan konsep kurikulum yang berbeda dari sekolah yang lainya di daerah Surakarta yaitu pendidikan dan pembelajaran yang terpadu antara pendidikan umum (Nasional) yang diintegrasikan kedalam pendidikan agama atau pendidikan Islam (berbasis Islam). Kurikulum ini diberi nama kurikulum syariah yang beridiri sejak tahun 2010. Disetiap materi maupun tema pada saat pembelajaran, selalu diawali dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis yang sesuai, sesudah itu barulah dikaitkan ke dalam materi pembelajaran. Secara tidak langsung siswa sudah belajar dan memahami nilainilai dalam ajaran agama Islam, dan mengimplementasikan serta mengamalkannya nilai-nilai agam tersebut kedalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal pedoman hidup anak didunia maupun diakhirat yang sesuai dengan Al-Qur’an, dan Sunah. Dengan adanya penerapan kurikulum syariah, siswa tidak akan kekurangan dalam ilmu agama yang bennanfaat untuk di dunia dan di akhirat kelak.

Kondisi real pembelajaran di kelas pada kurikulum syariah berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Ambar pada hari Rabu 16 November 2016, sudah tertata dengan baik, siswa antusias aktif serta komunitatif selama pembelajaran berlangsung. Tetapi tidak semua siswa aktif, terdapat juga siswa yang kurang fokus dan tidak konsentrasi, seperti asyik sendiri dengan kesibukannya, lalu siswa yang lain mengingatkannya untuk fokus terhadap pembelajaran, dengan begitu siswa akan mulai menyadari dan memperhatikan penjelasan dari guru. Setiap tema yang di ajarkan berdasarkan Al-Qur'an, supaya siswa mengetahui bahwa Al-Qur'an merupakan sumber yang sesungguhnya serta mengingatkan selalu kepada sang maha pencipta yaitu Allah SWT.

Di sini peneliti ingin mengetahui lebih mendalam lagi mengenai bagaimana implementasi kurikulum syariah, hambatan guru dalam

mengaplikasikannya serta solusi apa yang tepat digunakan untuk siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum syariah pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta?
2. Apa saja hambatan yang terjadi pada implementasi kurikulum syariah pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta?
3. Apa solusi dari hambatan yang terjadi pada implementasi kurikulum syariah pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta?

C. Tujuan

1. Untuk mendiskripsikan implementasi kurikulum syariah pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta.
2. Untuk mendiskripsikan hambatan yang terjadi pada implementasi kurikulum syariah pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta.
3. Untuk mendiskripsikan hambatan dari solusi yang terjadi pada implementasi kurikulum syariah pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi kurikulum syariah pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta serta mengetahui apa saja hambatan dan solusi dalam melaksanakan kurikulum syariah.
2. Manfaat secara praktis
   a. Bagi peneliti lainnya

      Sebagai bahan acuan bagi para peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis ini dan menambah wawasan mengenai kurikulum syariah.

b. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai implementasi pendidikan yang berbasih kurikulum syariah pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta.